

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE CERITA GAMBAR SERI
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ANAK KELOMPOK B DI TK
BA AISYIYAH LOROG TAWANGSARI SUKOHARJO
TAHUN AJARAN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat
Guna Mencapai Derajat S1
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini**



Diajukan Oleh :

**FARIDA NUR LAILA
A520080140**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN METODE CERITA GAMBAR SERI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ANAK KELOMPOK B DI TK BA AISYIYAH LOROG TAWANGSARI SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2011/2012

**Farida Nur Laila, A520080140, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2012, 80 halaman**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode cerita gambar seri terhadap kemampuan membaca anak. Kemampuan membaca anak hanya dibatasi pada kemampuan membaca kalimat. Metode penelitian menggunakan experiment design Pre Experimental dengan bentuk *One Group Pre Test-Post Test Design* pada anak kelompok B di TK BA Aisyiyah Lorog Tawang Sari Sukoharjo. Data tentang kemampuan membaca dikumpulkan melalui observasi sebelum dan sesudah diberi tindakan metode gambar seri. Teknik analisis data menggunakan uji statistik memakai *paired sample test*. Hasil analisis data pada $\alpha = 5\%$ diperoleh $t_{tabel} = 2,05$ $t_{hitung} = -3,140$ maka H_0 ditolak karena $t_{tabel} > t_{hitung}$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak meningkat, setelah diberi metode gambar seri. Kesimpulan yang dapat diambil adalah ada pengaruh penggunaan metode cerita gambar seri terhadap kemampuan membaca anak di TK BA Aisyiyah Lorog Tawang Sari Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012.

Kata kunci : *Metode Cerita Gambar Seri, Kemampuan Membaca*

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, non-formal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal meliputi Taman Kanak-kanak, Roudlotul Athfal atau sederajatnya. Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal bagi anak usia empat sampai enam tahun. Taman Kanak-kanak bukan merupakan sekolah, tetapi tempat yang menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu, Taman Kanak-kanak merupakan awal pendidikan sekolah yang memberikan rasa aman,

nyaman dan menyenangkan. Selain itu Taman Kanak-kanak juga merupakan tempat yang mampu memberi dorongan agar anak berani dan terangsang untuk menemukan dan mendapatkan pengalaman yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya secara optimal. Usaha dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak selalu berdasarkan unsur bermain sambil belajar.

Persoalan membaca, menulis, dan berhitung atau calistung memang merupakan fenomena tersendiri. Kini menjadi semakin hangat dibicarakan para orang tua yang memiliki anak usia (TK) dan sekolah dasar karena mereka khawatir anak-anaknya tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolahnya nanti jika sedari awal belum dibekali keterampilan membaca. Kekhawatiran orang tua pun makin mencuat ketika anak-anaknya belum bisa membaca menjelang masuk sekolah dasar. Hal itu membuat para orang tua akhirnya sedikit memaksa anaknya untuk belajar calistung, khususnya membaca.

Menurut Depdiknas (2007:2). Taman Kanak-kanak didefinisikan sebagai tempat untuk mempersiapkan anak-anak memasuki masa sekolah yang dimulai di jenjang sekolah dasar. Kegiatan yang dilakukan di taman kanak-kanak hanya bermain dengan mempergunakan alat-alat bermain edukatif. Pelajaran membaca, menulis, dan berhitung tidak diperkenankan di tingkat Taman Kanak-kanak, kecuali hanya pengenalan huruf-huruf dan angka-angka, itu pun dilakukan setelah anak-anak memasuki TK B.

Pada perkembangan terakhir hal itu menimbulkan sedikit masalah, karena ternyata pelajaran di kelas satu sekolah dasar sulit diikuti jika asumsinya anak-anak lulusan TK belum mendapat pelajaran calistung. Karena tuntutan itulah, akhirnya banyak TK yang secara mandiri mengupayakan pelajaran membaca bagi murid-muridnya. Berbagai metode mengajar dipraktikkan, dengan harapan bisa membantu anak-anak untuk menguasai keterampilan membaca dan menulis sebelum masuk sekolah dasar. Beberapa anak mungkin berhasil menguasai keterampilan tersebut, namun banyak pula di antaranya yang masih mengalami kesulitan. Belajar membaca mencakup pemerolehan kecakapan yang dibangun pada ketrampilan sebelumnya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan, masih banyak guru yang enggan menggunakan media pembelajaran atau alat peraga dalam pembelajaran membaca. Mereka lebih suka menggunakan metode ceramah yang biasanya hanya menggunakan media papan tulis. Karena metode tersebut dianggap lebih mudah, praktis, efisien, dan dilaksanakan tanpa memerlukan persiapan yang matang. Dengan hanya menggunakan media papan tulis dan metode ceramah yang kurang menarik membuat siswa sulit memahami konsep yang dipelajari sehingga siswa merasa cepat bosan dan malas untuk latihan membaca.

Pembelajaran membaca di TK BA Aisyiah masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan alat peraga. Alat peraga yang digunakan berupa papan tulis dan tidak dilakukan dengan cara bermain sehingga membuat anak menjadi bosan dan malas. Selain itu media yang digunakan juga berupa lembar kerja siswa yaitu

dengan menggunakan buku-buku panduan. Meskipun demikian hal ini juga masih membuat siswa merasa bosan.

Pembelajaran membaca di TK BA Aisyiah menjadi membosankan karena kurang kreatifnya guru dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran membaca. Guru enggan menggunakan media atau alat peraga karena lebih suka menggunakan metode ceramah yang di anggap lebih mudah, praktis, dan efisien dalam pelaksanaannya. Kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuannya dapat tercapai maka perlu adanya dukungan media pembelajaran. Media yang digunakan peneliti yakni dengan Cerita Gambar Seri sebagai alat bantu. Cerita gambar seri memungkinkan anak mampu untuk belajar membaca dengan cara mengingat gambar dan tulisan yang tertera didalamnya sehingga membuat anak senang dan termotivasi untuk membaca, dapat menjadikan anak konsentrasi pada suatu topik, berani mengembangkan kreasinya, merangsang anak untuk berfikir secara imajinatif serta bertambah perbendaharaan barunya. Untuk meningkatkan kemampuan membaca perlu dipikirkan sehingga perlu APE yang salah satunya dengan menggunakan gambar seri.

Landasan Teori

Menurut Tarigan (2005:112), Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau berbahasa tulis. Jadi kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Menurut Hari sebagaimana dikutip oleh Dhieni (1970:3) ” Membaca merupakan interpretasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis dan tercetak. Membaca adalah tindakan menyesuaikan arti kata dengan simbol-simbol verbal yang tertulis/tercetak. Membaca adalah tindakan menyesuaikan arti kata dengan simbol-simbol verbal yang tertulis/tercetak.”

Menurut Nurhadi (1995:340), Membaca adalah proses mengidentifikasi kompeherensi menelusuri pesan yang disampaikan melalui sistem bahasa tulis.

Menurut Wardaugh dalam Suyatmi, (2005:5) mengemukakan bahwa membaca adalah salah satu kegiatan yang aktif dan interaktif. Kata aktif mempunyai maksud pembaca aktif mencari informasi yang tersurat maupun tersirat dalam bacaan”. Kata interaktif dimaksudkan pembaca harus berinteraksi dengan teks atau bacaan atau gambar-gambar yang terdapat tulisan yang menjelaskan arti gambar. Dari berbagai pengertian diatas penulis berpendapat bahwa kemampuan membaca, yaitu kegiatan ketrampilan berbahasa untuk melatih ketrampilan berpikir sehingga anak dapat memahami, mengerti apa yang dia baca.

Sebagaimana tahapan perkembangan mental dan fisiknya, Anak-anak mempunyai tahapan perkembangan dalam hal kemampuan membaca. Secara khusus, perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahapan menurut Dhieni, (2008:317)

Berdasarkan beberapa penelitian Tale and Salzby (Dhieni 2008:317) perkembangan membaca awal merupakan proses interaktif dimana anak adalah peserta aktif. Dimana perkembangan anak berlangsung beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Fantasi (*magical stage*), 2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concepts Stage*), 3) Tahap Me,baca Gambar (*Bridging Reading Stage*), 4) Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off reader Stage*), 5) Tahap Membaca Lancar (*Insependent Reader Stage*). Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai suatu tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Ada beberapa tujuan membaca menurut Blanton dan Irwin dalam Rahim (2007:11) diantaranya: a) Kesenangan : Membaca untuk kesenangan. Materi bacaan bisa berupa romen, novel, komik. b) Membaca untuk penerapan kritis. Materi bacaan berupa buku petunjuk praktis, buku resep makanan, modul / ketrampilan. c) Membaca untuk mencari informasi khusus. Materi bacaan berupa ensiklopedia, kamus, buku petunjuk telepon. d) Membaca untuk mendapatkan gambaran umum. Materi bacaan berupa buku teori, buku teks, essay. e) Membaca untuk mengevaluasi secara umum. Materi bacaan berupa roman, novel, maupun puisi.

Manfaat membaca menurut Rahim (2007:1) akan memperoleh kecerdasan sehingga anak mampu menjawab tantangan hidup pada masa yang akan datang. Sedangkan manfaat membaca menurut Blaton (2007:11) diantaranya: 1) Menambah kosakata dan penegtahuan akan tata bahasa dan sintaksis, mengajak anak untuk introspeksi dan melontarkan pertanyaan serius mengenai nilai perasaan terhadap orang lain dan memicu imajinasi. 2) Dapat menemukan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam kehidupan. 3) Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi. 4) Dapat memuaskan cakrawala kehidupan, sehingga dapat memecahkan masalah dengan cepat dan tepat. Isi yang terkandung dalam teks yang dibacanya dapat segera diketahui.

Menurut Depdiknas (2006:4) Metode cerita gambar seri adalah teknik bercerita menggunakan gambar seri. Gambar seri adalah media atau alat bantu untuk bercerita, berisi gambar-gambar berseri yang menceritakan satu kesatuan cerita. Gambar seri merupakan penopang pemahaman isi cerita dan alur cerita.

Menurut Bachir (2005:10) Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Menurut Mustakim (2005:20), bercerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih ketrampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Menurut Muslihatun (1999:183) menyatakan struktur cerita dalam gambar seri dimaksudkan untuk melatih konsentrasi anak kapan memulai, melanjutkan cerita dan mengakhiri cerita. Bercerita gambar seri melatih anak mengetahui urutan ceritanya dari gambar pergambar sesuai urutan cerita. Bercerita gambar seri melatih daya visual anak melalui gambar dan uritan ceritanya.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang di bawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai lingkup perkembangan anak Taman Kanak-kanak. Dengan kata lain bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa. Jadi Metode cerita gambar seri adalah cara yang digunakan untuk mngembangkan kmpuan mbca mlalui media gambar gambar berseri yang mncritakan satu kesatuan cerita.

Tujuan Kegiatan Bercerita Gambar Seri bagi anak TK

Menurut Depdiknas (2006:6), Sesuai dengan manfaat penggunaan metode bercerita bagi anak TK yang telah dikemukakan, kegiatan bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberi pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui bercerita anak menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Dalam penggunaan metode cerita gambar seri diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anak khususnya dalam hal membaca.

Prosedur Penggunaan Metode Cerita Gambar Seri

Menurut Dra. Moeslichatoen (2004:179) : 1) Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak. 2) Guru mengatur posisi duduk anak kemudian menjelaskan apa yang akan dilakukan. 3) Pembukaan kegiatan bercerita dengan memperlihatkan gambar sampul sambil membicarakan sepintas tentang isi gambar. 4) Pengembangan cerita yang dituturkan guru sambil memperlihatkan tulisan yang tertera di bawah gambar. 5) Bila guru telah menyajikan langkah ketiga dan keempat secara lancar maka guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak. 6) Langkah penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

Pengaruh Metode Cerita Gambar Seri terhadap Kemampuan Membaca
Kegiatan bercerita memberikan nilai pembelajaran yang banyak bagi proses belajar dan perkembangan anak serta dapat menumbuhkan minat dan kegemaran membaca. (Solehuddin. 2009:91)

Dengan media gambar seri disini Guru akan menunjukkan sebuah cerita gambar yang dibawahnya tertera tulisan sehingga anak sedikit mengerti dan tahu akan cerita yang disampaikan oleh Guru, dengan adanya media tersebut anak akan termotivasi untuk belajar membaca melalui media gambar seri. Disamping dapat menciptakan suasana menyenangkan, bercerita dengan gambar seri dapat mengundang dan merangsang proses kognisi, khususnya aktifitas berimajinasi, dapat mengembangkan kesiapan dasar bagi perkembangan bahasa dan literacy, dapat menjadi sarana untuk belajar, serta dapat berfungsi untuk membangun hubungan yang akrab. Oleh karena itu orang yang menyajikan cerita tersebut harus menyampaikannya dengan menarik. (Dhieni, 2005:63)

Kerangka Penelitian

Kemampuan membaca merupakan kemampuan untuk memahami informasi dalam bentuk tulisan melalui simbol-simbol yang melibatkan banyak aktivitas termasuk di dalamnya proses berfikir, aktivitas yang melibatkan penglihatan, pikiran, dan penghayatan untuk mengungkapkan pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis.

Metode cerita gambar seri merupakan cara yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca melalui media gambar gambar berseri yang menceritakan satu kesatuan cerita. Kemampuan membaca anak sangat erat kaitannya untuk anak. Dengan menggunakan media gambar seri, anak akan lebih menyukai membaca dan akan meningkatkan kemampuan membaca mereka, karena pembelajaran membaca dilakukan dengan menggunakan media yang menarik dan dilaksanakan dengan cara bermain. Anak akan lebih termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran karena pembelajaran dirancang sesuai dengan dunia anak yaitu dunia bermain.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa antara penggunaan metode cerita gambar seri terhadap kemampuan membaca anak sangat erat kaitannya untuk anak. Hal ini dapat dipraktekkan melalui kegiatan bercerita oleh guru melalui gambar seri maupun menggunakan boneka untuk bermain peran dalam suatu cerita. Jika penggunaan metode cerita gambar seri dilakukan dengan baik, maka kemampuan membaca anak akan baik pula. Anak juga akan lebih senang dan termotivasi untuk membaca.

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:63), “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: “Ada pengaruh penggunaan metode cerita gambar seri terhadap

kemampuan membaca anak TK BA Aisyiah Lorog Tawang Sari Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012.”

Metode Penelitian

Subyek Penelitian

Seluruh anak TK B Aisyiah Lorog Tawang Sari, Sukoharjo tahun pelajaran 2011 / 2012 yang berjumlah 30 peserta didik. Dengan pertimbangan karena dalam penggunaan media gambar seri ini kurang diterapkan dengan maksimal. Peneliti sebagai guru TK Aisyiah Lorog Tawang Sari Sukoharjo dengan 2 guru kelompok B dan kelompok A agar penelitian ini lebih fokus.

Variabel Penelitian dan Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang akan di bahas terdiri dari Variabel Independen (bebas) dan Variabel Dependen (terikat): 1) Variabel Bebas (*Independent Variable*) : Variabel bebas yaitu “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)”. (Sugiyono, 2010 : 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode cerita gambar seri (X). 2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*) : Variabel terikat yaitu “ variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2010: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca (Y).

Jenis Penelitian

Macam-macam Design Eksperimen menurut Sugiono (2003: 108-116) adalah:

a. *Pre experimental*

Desain *pre experimental* belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Bentuk *pre experimental* ada beberapa macam yaitu: *One-Shot Case Study*, *One Group Pretest-Posttest*, *Intact-Group Comparison*. *One shot case study*: dalam desain ini satu *group* diberi perlakuan (tanpa *pre test*) dan selanjutnya diobservasi. *One group pretest-post test*, dalam desain ini satu *group* ada *pretest* dan ada *post test* sehingga dapat dibandingkan. *Intac group comparison*, dalam desain ini satu kelompok dibagi dua, setengah diberi perlakuan dan setengah tidak diberi perlakuan.

b. *True experimental*

Desain *true experimental* dikatakan eksperimen yang betul-betul, karena adanya kelompok kontrol dan sampel yang dipilih secara random. Bentuk *true experimental* ada 2 macam, yaitu: *Posttest-Only Control Design* dan *Pretest Group Design*. 1) *Post test – Only Control Design*: dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan (kelompok eksperimen) kelompok yang lain tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol) (kelompok eksperimen). 2) *Pre test Group Design*: dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pre test* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

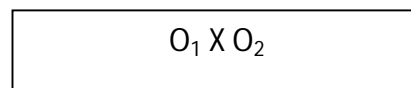
c. *Factorial Design*

Desain *factorial* merupakan modifikasi dari desain *true experimental*, yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel independen terhadap hasil variabel dependen).

d. *Quasi Experimental*

Desain *quasi experimental* merupakan pengembangan dari *true experimental* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol tapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain *quasi experimental* dibuat untuk mengatasi kesulitan menentukan kelompok kontrol. Bentuk desain quasi eksperimen ada 2 yaitu: *Time Series Design* dan *Control Group Design* : 1) *Time Series Design*: dalam desain ini kelompok yang digunakan untuk penelitian tidak dipilih secara random. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi *pre test* sampai empat kali (untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan sebelum diberi perlakuan). Setelah ada kestabilan maka baru diberi perlakuan sehingga tanpa menggunakan kelompok kontrol. 2) *Control Group Design*: dalam desain ini sama dengan *pre test post test design*, hanya kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Berdasarkan dari macam-macam desain eksperimen penelitian penulis memakai desain *Pre experimental* dengan bentuk *One Group Pre test – Post test design* karena dengan penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak atau pengaruh dengan menggunakan media gambar seri yang selanjutnya sebagai variabel independen dan kemampuan membaca sebagai variabel dependen. Bentuk ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bentuk *One Group Pre test – Post test Design*

- O_1 = nilai *pre test* (sebelum diberi perlakuan media gambar seri)
- O_2 = nilai *post test* (setelah diberi perlakuan media gambar seri).
- X = Perlakuan yang diberikan

Pelaksanaan eksperimen dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol. Kelompok ini sebelum diberi perlakuan dengan media gambar seri diadakan observasi awal untuk mengetahui kemampuan sebelum diberi perlakuan media gambar seri. *Pre test* digunakan untuk membandingkan kemampuan sebelum dan setelah diberi perlakuan media gambar seri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh media gambar seri terhadap kecerdasan kemampuan membaca anak di Taman kanak-kanak. Penelitian ini dilakukan secara sistematis dan terperinci agar menghasilkan kebenaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan atau pengaruh media gambar seri terhadap kemampuan membaca anak.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang tepat digunakan untuk mencari atau mengumpulkan data yang akan diteliti. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer atau sumber sekunder. Penelitian ini peneliti mengambil data melalui sumber primer yaitu sumber data anak-anak TK Kelompok B dari TK BA Aisyiyah Lorog Tawangsari Sukoharjo yang langsung memberikan data pada peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi. Menurut Arikunto (1998:225). Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.

Menurut Sugiyono (2010:204) proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dibedakan menjadi 2 yaitu: 1) Observasi berperan serta (*Participant Observation*) Observasi ini, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati. Data yang akan didapat dari observasi ini akan lebih lengkap, tajam dan tahu makna dari perilaku yang tampak. 2) Observasi Nonpartisipan Observasi ini, peneliti tidak ikut terlibat langsung, sehingga data yang didapat kurang mendalam.

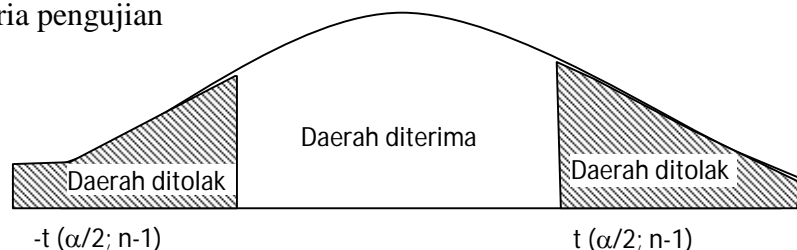
Berdasarkan dua proses pelaksanaan, penelitian memakai observasi partisipan karena dapat mengamati secara langsung dan jelas sampai sejauh mana kemampuan anak. Penelitian yang dilakukan harus jelas dan benar, maka peneliti harus melakukan pencatatan secara langsung sehingga membutuhkan alat bantu pengamatan. Alat bantu digunakan untuk pedoman saat melakukan observasi.

Menurut Wirawati (2009:82-95) menyebutkan beberapa model alat bantu pengamatan yaitu: *Model Esai*, *Model Critical Incident*, *Ranking Method*, *Model Checklist*, *Model Graphic Rating Scale*. Adapun keterangannya sebagai berikut : 1) *Model Esai* *Model esai* adalah metode yang memakai pertanyaan untuk merumuskan hasil pengamatan. 2) *Model Critical Incident* *Model Critical Incident* adalah metode yang mencatat semua perilaku baik atau buruk subyek yang diamati. 3) *Ranking Method* *Ranking Method* adalah metode pengamatan yang dilakukan dengan mengurutkan penilaiannya dari tinggi sampai rendah. 4) *Model Checklist* *Model Checklist* adalah model pengamatan dengan memberikan tanda (✓ atau X) pada indikator yang tampak pada subjek saat diamati. Setiap indikator mempunyai bobot kemudian dijumlahkan. 5) *Model Graphic Rating Scale* *Model Graphic Rating Scale* adalah model pengamatan yang dilakukan dengan membuat skala yang masing-masing mempunyai nilai, angka terhadap indikator yang diamati.

Berdasarkan beberapa model alat bantu pengamatan di atas, peneliti memakai model *Graphic Rating Scale*. Pengisian grafik rating scale menggunakan indikator kemampuan membaca menurut Brewer (Musfiroh, 2005:197) pengamat tinggal memberikan tanda checklist (✓) pada butir indikator yang diamati dalam hal ini adalah kemampuan membaca anak.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk menganalisa data hasil penelitian dalam rangka untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis uji hipotesis. 1) Analisis Deskriptif Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui kategori kemampuan membaca anak menjadi data ordinal. Pengkategorian dibedakan dalam 3 tingkatan yaitu kategori tinggi (KT), kategori sedang (KS), kategori rendah (KR). Sistem pengkategorian berdasarkan jumlah nilai tertinggi dan terendah. Batasan-batasan tersebut dapat dibuat ketentuan sebagai berikut: Kategori tinggi : $x \geq x_i \geq +1.SD$, Kategori sedang: $X - 1.SD \geq x_i \geq +1.SD$, Kategori rendah : $X \leq x_i - 1.SD$ 2) Analisis Uji Hipotesis Uji hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan SPSS 17 for windows. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan rumus t-test. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode cerita gambar seri terhadap kemampuan membaca anak. Sehingga dapat dilihat atau diketahui seberapa jauh pengaruh hubungan antara penggunaan metode cerita gambar seri terhadap kemampuan membaca anak. Adapun langkah-langkahnya adalah: a) Membuat formulasi hipotesis $H_0 : P = P_0$ artinya tidak ada pengaruh dari penggunaan metode cerita gambar seri terhadap kemampuan membaca. $H_1 : P \neq P_0$ artinya ada pengaruh dari penggunaan metode cerita gambar seri terhadap kemampuan membaca. b) Menentukan *level of significance* sebesar 5%, $dk = n - 1$ (derajat kebebasan). c) Uji Statistik untuk menganalisis, hasil eksperimen yang menggunakan *pre test* dan *post test one group design* memakai paired sample t-test. Kriteria pengujian



H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Fokus penelitian ini adalah pokok bahasan kemampuan membaca anak. Jenis penelitian yang dipakai adalah eksperimen model one group pretest post test design yaitu dalam desain ini satu group ada pretest dan ada post test design sehingga dapat dibandingkan. Dalam penelitian ini data kemampuan membaca anak diperoleh melalui observasi, yang terdiri dari 6 indikator. Observasi dilakukan guna mengukur tingkat kemampuan membaca anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan metode cerita gambar seri. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati kemampuan anak melalui pre-test dan post-test. Hasil

observasi dilanjutkan dengan memasukkan hasil dalam tabulasi skor, yang ditunjukkan pada lampiran 2 dan lampiran 4 kemudian melakukan analisis data. Berdasarkan hasil analisis dapat didiskripsikan tentang perubahan kondisi anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan metode cerita gambar seri.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak adalah pada kelas interval 14-16 sebanyak 15 anak atau 50% sedangkan frekuensi terendah pada kelas interval 8-10 dan 20-22 sebanyak 1 anak atau 3,33%. Sedangkan nilai kemampuan membaca berdasarkan kategori tinggi, sedang, rendah dipaparkan pada tabel 4.3, dijelaskan bahwa SD (Standar deviasi) sebesar 2,413 dan rata-rata sebesar 14,20. Diskripsi data setelah diberi perlakuan, hasil pengamatan dari 30 anak setelah diberi perlakuan dengan penggunaan metode cerita gambar seri dapat dilihat pada lampiran 5 skor tertinggi sebesar 24 dan skor terendah sebesar 10, sedangkan rata-rata sebesar 15,73. Standar deviasi (SD) sebesar 2,348

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak pada kelas interval 13-15 sebanyak 16 anak atau 53,33% sedangkan frekuensi terendah pada kelas interval 10-12 dan 22-24 sebanyak 1 anak atau 3,33%. Pengamatan setelah diberi perlakuan penggunaan metode gambar seri sama dengan pengamatan sebelum diberi perlakuan penggunaan metode gambar seri dapat dilihat pada lampiran...dijelaskan bahwa standar deviasi (SD) sebesar 2,348 dan rata-rata sebesar 15,73. Dari hasil Paired Samples T Test terlihat bahwa nilai t hitung adalah sebesar - 3,140. Dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan alpha 5% uji dua arah dan df sebesar 29 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,05. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kita menolak H_0 yang menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan metode cerita gambar seri terhadap kemampuan membaca anak. Perbandingan dari analisis kemampuan membaca anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan secara individu dapat dilihat pada tabel 4.7 yang terdapat dalam lampiran 13.

Analisis Data

Hasil analisis data berdasarkan observasi anak sesudah mendapatkan perlakuan diperoleh skor tertinggi 24 dan skor terendah 10 sedangkan sebelum mendapatkan perlakuan metode cerita gambar seri memperoleh skor tertinggi 21 dan skor terendah 8. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca anak sesudah diberi perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil analisis data berdasarkan butir indikator sesudah mendapatkan perlakuan diperoleh skor tertinggi 24 dan skor terendah 10, sedangkan sebelum mendapatkan perlakuan metode cerita gambar seri memperoleh skor tertinggi 21 dan skor terendah 8.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan metode cerita gambar seri terhadap kemampuan membaca pada anak kelompok B di TK BA Aisyiyah Lorog Tawang Sari Sukoharjo pada tahun ajaran 2011 / 2012, dengan menggunakan analisis t-test. Adapun hasil perhitungan dengan

menggunakan program komputer SPSS 17,0 for windows sehingga diperoleh hasil yang terlampir dalam lampiran 8. Berdasarkan perhitungan hasil uji perbedaan nilai rata-rata kemampuan membaca anak sebelum diberi perlakuan metode cerita gambar seri dan sesudah diberi perlakuan metode cerita gambar seri, diperoleh nilai $t_{tes} = -3,140$, sedangkan nilai t_{tabel} untuk $df = 29$ dan tingkat kepercayaan 97,5% diperoleh $-3,140$, sehingga $t_{tabel} > t_{hitung}$ yaitu $2,05 > -3,140$, maka H_0 ditolak. Sehingga Hipotesis yang diajukan dapat diterima, bahwa **Penggunaan metode cerita gambar seri berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak.**

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data berdasarkan interview anak sesudah mendapatkan perlakuan diperoleh skor tertinggi 24 dan skor terendah 10 sedangkan sebelum mendapatkan perlakuan metode cerita gambar seri memperoleh skor tertinggi 21 dan skor terendah 8. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca anak sesudah diberi perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil analisis data berdasarkan butir indikator sesudah mendapatkan perlakuan diperoleh skor tertinggi 24 dan skor terendah 10, sedangkan sebelum mendapatkan perlakuan metode cerita gambar seri memperoleh skor tertinggi 21 dan skor terendah 8.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh bahwa melalui metode cerita gambar seri memperoleh skor yang tinggi dan mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal meningkatkan kemampuan membaca anak. Hal ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang diadakan oleh Susilowati (2010) bahwa penggunaan media kartu gambar sebagai upaya meningkatkan membaca pada anak kelompok B TK Satu Atap Mardi Putra Wonogiri disimpulkan bahwa anak lebih tertarik dengan menggunakan media kartu gambar.

Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan skripsi ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode cerita gambar seri terhadap kemampuan membaca kemampuan membaca anak kelompok B di TK BA Aisyiyah Lorog Tawang Sari Sukoharjo dapat dilakukan dengan menggunakan metode cerita gambar seri. Metode ini berguna sebagai media yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran membaca. Anak lebih terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran membaca yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan diskripsi data dan hasil analisis data tentang pengaruh penggunaan metode cerita gambar seri terhadap kemampuan membaca pada anak. Terbukti skor sesudah mendapatkan perlakuan metode cerita gambar seri mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak yang diberi perlakuan metode cerita gambar seri lebih baik dari pada tanpa diberi perlakuan metode cerita gambar seri. Hal ini didukung dari hasil penelitian diperoleh $t_{tabel} = 2,05 > t_{hitung} = -3,140$ sehingga H_0 ditolak.

Saran

Setelah mengamati dan menganalisa dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran sebagai bahan perbandingan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan datang, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Terhadap Guru: a) Guru hendaknya lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran. b) Guru hendaknya menggunakan media dalam melakukan pembelajaran agar lebih menarik. c) Guru hendaknya membimbing anak yang kemampuannya kurang. 2) Terhadap Orang tua: Disarankan kepada orang tua hendaknya dalam membimbing anak belajar di rumah dapat dilakukan melalui permainan, sehingga pembelajaran yang ada di rumah dapat sejalan dengan pembelajaran yang ada di sekolah. 3) Terhadap Peneliti, peneliti berikutnya dapat dilakukan tindakan lebih lanjut yang serupa dengan penelitian ini, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan-kekurangan serta dimungkinkan akan menimbulkan permasalahan baru yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Alipandie, Imansjah. 1984. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional
- Andrienne, Katz. 1997 *Membimbing Anak Belajar Membaca*. Jakarta: Arcan
- Budiyono. 2004. *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Depdiknas & Balai Pustaka. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Pembuatan Cerita Anak untuk Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tabrani, P. 2005. *Metode Bercerita dengan Gambar*. Bandung: Kelir
- Musfiroh T, 2005. *Cerita untuk Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Navila
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Permainan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dra. Moeslichatoen R.M.Pd. 2004 *Metode pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kurt Franz, Bernhard Merer. 1986 *Membina Minat Baca*, Bandung: Remadja Karya
- Sugiyono. 2003. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Transito
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Haryanto, Agus; 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca. Panduan dan Metode Penerapannya*. Jogjakarta: DIVA press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2001. *Analisis Aplikasi Multivariat SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP

- Masjidi, Noviar . 2007. *Agar Anak Suka Membaca*. Yogyakarta: Media Insani
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita untuk anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Jasni Herlani, 2008. *Pengaruh Metode Bercerita Gambar Seri terhadap Seni Lukis Anak* di TK Bumi Limas. Skripsi PGTK UPI Bandung
- Yamin Sofyan, Kurniawan Heri. 2009. *SPSS COMPLETE: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek